

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk Kelas XI SMK

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA UNTUK KELAS XI SMK

Lailatin Nisfiyah

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Email: lailatinnisfiyah@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pada tahapan yang dikembangkan ini memiliki tujuan guna memperoleh sebuah LKPD tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga untuk kelas XI SMK yang diharapkan dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik pada kegiatan belajar, dikarenakan mengalami kesulitan dan kekurangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Diharapkan tujuan lain pada pengembangan ini yaitu guna melihat kelayakan isi dan angket respon pada LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. “Pada penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan 4D meliputi *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*. Peneliti hanya menggunakan model pengembangan hingga tahap *Develop* saja sehingga pada tahap *Disseminate* tidak dilakukan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan kelayakan materi sebesar 86%, kelayakan bahasa sebesar 88%, dan kelayakan grafis sebesar 89% dengan rata kelayakan keseluruhan sebesar 87,7% dapat dikatakan “Sangat Layak”. Sedangkan respon peserta didik diperoleh 90% dapat dikatakan “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, pengembangan LKPD praktikum akuntansi lembaga berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sanga layak digunakan dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Praktikum Akuntansi Lembaga

Abstract

This development research aims of produce worksheet based on a higher order thinking skills on the subjects of institutions accounting practices for class XI SMK which can help teachers and students in the learning process due to difficulties and lack of teaching materials in accordance with the curriculum use during the learning process. The other purpose is to find out the feasibility and response of students in the worksheet developed. The development model used is the 4D development model including *Define, Design, Develop*, and *Disseminate*. Researchers only use the development model up to the *Develop* stage while the *Disseminate* stage is not used. The research method used is qualitative and quantitative. The research results showed material feasibility of 86%, language feasibility of 88%, and graphic feasibility of 89% with an overall feasibility of 87,7% can be said to be "Very Feasible". While the responses of students obtained 91% can be said to be "Very Good". It can be said that, the development the worksheet of institutions accounting practices based on higher order thinking skills is very feasible to use for teaching materials in improving material understanding such as students for class XI SMK.

Keywords: Worksheet, Higher Order Thinking Skills, Institutions Accounting Practices

PENDAHULUAN

E. Mulyasa (2013: 7) kurikulum 2013 difokuskan pada pendidikan karakter yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Sejalan pada implementasi kurikulum 2013, diharapkan terjadinya perubahan yang baik pada pengaplikasian proses pembelajaran.

Menurut Sani (2014) sistem pendidikan saat ini menganut pada kurikulum 2013 yang disusun, guna meningkatkan kemampuan, pemahaman, intelektual dan tingkah laku yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakuka oleh peneliti di SMK Negeri 4 Surabaya terdapat mata

pelajaran baru yaitu praktikum akuntansi lembaga yang membuat peserta didik sedikit kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Selain itu terdapat permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran tersebut adalah keterbatasan pada sumber belajar yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Pendidik mengajar hanya memakai LKPD berupa fotokopi materi saat proses pembelajaran. LKPD tersebut hanya dimiliki pendidik saja sedangkan peserta didik tidak memiliki LKPD atau sumber belajar. Sehingga membuat kesulitan dalam mempelajari materi karena keterbatasan bahan ajar yang dipakai saat proses belajar. Dari permasalahan tersebut akan lebih baik jika terdapat bahan ajar yang mencakup materi tersebut berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan untuk membantu peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti membuat penelitian pengembangan LKPD berbasis *higher order thinking skills* untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman materi pada pembelajaran praktikum akuntansi lembaga.

Dari permasalahan di atas terdapat tujuan pengembangan: (1) Dapat menghasilkan proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah dikembangkan, (2) Dapat menganalisis kelayakan pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah dikembangkan, (3) Dapat menganalisis respon peserta didik pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah dikembangkan.

Menurut Majid (2011:173) bahan ajar yaitu gambaran, perangkat atau tulisan yang digunakan pendidik sebagai perancangan dan pengolahan implementasi pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan yang menyajikan gambaran, perangkat dan lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas (Prastowo, 2015).

Menurut King (2011), *Higher Order Thinking Skills* merupakan salah satu pembelajaran dimana peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektive metakognitif dan berpikir kreatif. Kemungkinan berpikir ini akan muncul ketika individu dihadapkan pada masalah yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Pendekatan *scientific approach* terdapat komponen pembelajar 5M yakni: kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pengembangan LKPD ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari:

tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*) (Al-Tabany, 2014). Namun karena keterbatasan peneliti maka penelitian ini hanya menggunakan tiga tahapan, sehingga tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan.

METODE

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D), mengembangkan LKPD berbasis HOTS yang menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi 4 tahapan yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Namun karena keterbatasan peneliti, hanya menggunakan tiga tahap, tanpa melakukan tahap penyebaran (Al-Tabany, 2014). Peneliti memilih model pengembangan 4D berdasarkan pertimbangan bahwa model 4D bersifat sederhana dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tahap pendefinisian (*Define*) yakni memutuskan dan pendefinisian dalam pembelajaran dimulai dari analisis tujuan materi sesuai batasan yang dikembangkan.

Tahap perancangan (*Design*) yakni mendesain gambaran perangkat pembelajaran. Tahap pengembangan (*Develop*) yaitu menghasilkan produk yang telah di revisi dan mendapatkan masukan dan komentar dari para ahli Subjek uji coba penelitian ini meliputi: (1) ahli materi yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Akuntansi dari UNESA dan guru di SMKN 4 Surabaya, (2) ahli bahasa yang dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia UNESA (3) ahli grafis yang dilakukan oleh dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNESA, dan (4) peserta didik yang digunakan untuk uji coba pada penelitian sebanyak 20 peserta didik yang dipilih secara heterogen dari SMKN 4 Surabaya.

Pada analisis data terdapat kriteria penelitian untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis meliputi analisis instrumen hasil telaah dan hasil validasi. Lembar telaah yakni analisis dengan deskriptif kualitatif guna mendapatkan masukan dan komentar dari produk yang sudah dikembangkan. Lembar validasi yakni analisis secara deskriptif kuantitatif guna memperoleh kelayakan dari LKPD yang telah dirancang dengan presentase. kemudian diperoleh dari perhitungan menggunakan skala *likert* seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Data yang didapat berupa skor kemudian dianalisis dengan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{total skor}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi:

Skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah responden

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui kelayakan produk menggunakan skala *Likert* dengan diinterpretasikan kedalam kategori yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Lembar Validasi Ahli

Skor	Sangat tidak layak	Tidak Layak	Sedang	Layak	Sangat Layak
Skor	0%-20%	21%-40%	41%-60%	61%-80%	81%-100%

Sumber: Riduwan (2015)

Sedangkan teknik analisis data pada respon peserta didik menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan skala *Guttman* sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2016)

Dari data yang diperoleh, kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi:

Skor tertinggi = skor tertinggi setiap indikator x jumlah indikator x jumlah responden

Berdasarkan dari analisis kemudian diperoleh kelayakan produk dengan skala *Likert* dengan diinterpretasikan kedalam kategori bisa diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Deskripsi	Sangat Tidak	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
Skor	0%-20%	21%-40%	41%-60%	61%-80%	81%-100%

Sumber: Riduwan (2015)

Berdasarkan kriteria tersebut, LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dikatakan layak/sangat layak apabila mendapatkan presentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk memberi jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti telah menyajikan data berupa proses pengembangan dan kelayakan LKPD serta respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

Proses Pengembangan pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI SMK

Pada pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan 4D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*, dikarenakan keterbatasan peneliti maka pengembangan ini hanya terbatas pada tahap ketiga yaitu sampai tahap pengembangan (*develop*), sehingga penyebaran (*Disseminate*) tidak digunakan.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahapan pendefinisian ini digunakan sebagai syarat pembelajaran: (1) analisis awal, digunakan sebagai awal menentukan permasalahan dan kebutuhan yang digunakan pada saat proses pembelajaran. "Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa kurikulum yang dipakai di SMKN 4 Surabaya adalah kurikulum 2013 dimana pembelajara berpusat pada peserta didik. Pada kurikulum yang terbaru terdapat mata pelajaran baru yakni pratikum akuntansi lembaga karena mata pelajaran baru pendidik maupun peserta didik mengalami kesulitan yakni keterbatasan sumber belajar baik berupa bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa modul saja saat proses belajar. Sehingga pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dari keterbatasan bahan ajar yang digunakan. Sehingga diharapkan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran pratikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah. (2) analisis peserta didik, digunakan untuk telaahmengetahui karakteristik pada peserta didik yang akan dijadikan dasar penyusunan pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). (3) analisis tugas yaitu untuk menyediakan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik pada materi pratikum akuntansi lembaga yang diberikan sesuai dengan indikator pencapaian dan kompetensi dasar pada materi tersebut serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. (4) analisi konsep, bertujuan mengidentifikasi materi yang akan dikembangkan sesuai

dengan materi yang akan dipelajari dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. (5) analisis tujuan pembelajaran, LKPD ini disusun sesuai dengan analisis kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013 terdapat perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini merancang Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut: (1) pemilihan format pada LKPD, dilakukan dengan mengadaptasi format yang telah dikembangkan pada umumnya yakni sesuai dengan BSNP. (2) desain pada LKPD, terdapat berbagai kegiatan meliputi mengatur tata letak, pemilihan huruf, warna maupun penggunaan ilustrasi gambar yang sesuai pada materi. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

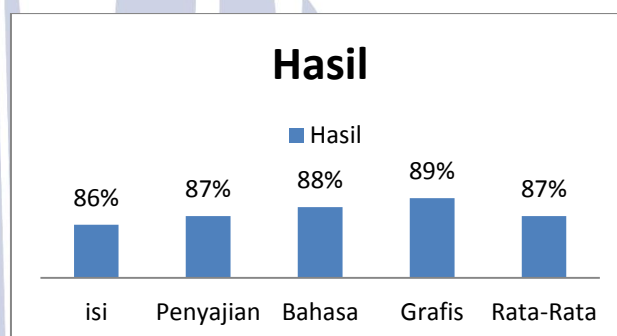
Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini meliputi sebagai berikut: (1) data hasil telaah dari para ahli yakni ahli materi, telaah bahasa, dan telaah grafis. Telaah materi pertama dilakukan oleh Dr. Susanti, M.Si dosen Pendidikan Akuntansi dari Universitas Negeri Surabaya memberikan komentar dan saran yaitu perlu adanya contoh konkret dan yang kedua dilakukan oleh Hariyanto, S.Pd guru mata pelajaran di SMK Negeri 4 Surabaya memberikan komentar dan saran yaitu: perlu penambahan logo di bagian sampul depan LKPD, Telaah bahasa dilakukan oleh Dr. Diding Wahyudin Rohaedi, M.Hum selaku dosen Bahasa Indonesia UNESA memberikan komentar dan saran yaitu redaksinya perlu disederhanakan sehingga mudah dipahami, dan perhatikan struktur kalimat yang efektif. Telaah grafis dilakukan oleh Citra Fitri Kholidiah, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya memberikan komentar dan saran yaitu penggunaan warna, tabel dan gambar. Data hasil revisi yakni penyempurnaan LKPD praktikum akuntansi lembaga berbasis HOTS yang dikembangkan. Setelah mendapatkan komentar dan saran untuk diperbaiki dan menghasilkan *draf 1* untuk divalidasi. (3) tahap validasi, yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis secara terstruktur setelah melalui telaah dan revisi. Tahap validasi merupakan penilaian kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan menggunakan skala *Likert*. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator nantinya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa presentase. (4) tahap uji coba terbatas, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang telah divalidasi dilanjut dengan tahap uji coba yang dilakukan kepada 20 peserta didik di SMKN 4 Surabaya. Tahapan ini digunakan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang

telah dikembangkan. Penilaian angket respon peserta didik menggunakan skala *guttman*. Data yang telah didapatkan melalui uji coba terbatas akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa presentase.

Kelayakan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk Kelas SMK.

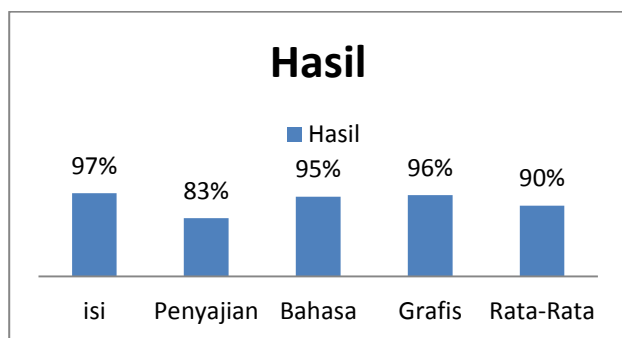
Kelayakan LKPD mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga dapat dilihat berdasarkan hasil validasi yang dilakukan kepada para ahli yakni “ ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Penilaian yang digunakan peneliti adalah skala *Likert* dengan kategori penilaian validasi para ahli meliputi angka 5, 4, 3, 2, 1 dimana “5” bernilai sangat layak, “4” bernilai layak, “3” bernilai cukup layak, “2” bernilai tidak layak, dan “1” bernilai sangat tidak layak.” Berdasarkan kegiatan validasi diperoleh rekapitulasi hasil para validator sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli
Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Respon Peserta Didik Kelas XI AKL SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga.

Setelah selesai melakukan tahap validasi kepada para ahli, maka Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) praktikum akuntansi lembaga siap untuk diujikan cobakan secara terbatas pada 20 peserta didik kelas XI AKL di SMKN 4 Surabaya. Uji coba terbatas tersebut dilaksanakan peserta didik dan nantinya akan menghasilkan respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan. Selanjutnya, pengisian angket oleh peserta didik yang berupa pertanyaan mengenai buku ajar yang telah dikembangkan kemudian memilih jawaban “Ya atau Tidak dimana Ya bernilai 1 dan Tidak bernilai 0.” Angket tersebut untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap produk yang sudah dikembangkan sehingga dapat menilai kelayakan pada produk.



Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik
Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Pembahasan

Pembahasan ini adalah penjelasan dan hasil pengembangan LKPD yang sudah dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk Kelas SMK.

Telah dilaksanakan semua tahapan model pengembangan 4-D yaitu *Define* atau Pendefinisian, *Design* atau Perancangan, *Develop* atau Pengembangan, dan *Desseminate* atau Penyebaran (Al-Tabany, 2014). Tetapi proses pengembangan buku aja ini hanya sampai tahap *Develop* (Pengembangan).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat mata pelajaran baru yakni mata pelajaran baru yang diterapkan pada program keahlian Pembelajaran yang dilakukan di kelas XI AKL masih memakai bahan ajar yang terbatas, pendidik hanya memakai bahan ajar berupa modul didalamnya tidak terdapat belajaran 5M yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Belum tersedianya bahan ajar yang memadai sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran yang kurang efektif dan efisien akan memberikan dampak bagi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat proses pembelajaran guru dan peserta didik hanya menggunakan modul secara ringkas dan masih belum sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut, sehingga membuat pendidik dan peserta didik kesulitan dalam memahami materi. Guru dan peserta didik berharap dengan adanya LKPD yang menarik baik dari segi tampilan maupun isinya yaitu LKPD yang menggunakan warna yang kontras dengan isi, dengan materi lebih luas dan mudah dipahami. Salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah merupakan LKPD. LKPD dibuat dengan desain yang menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang

nantinya dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran.

Desain LKPD pratikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah berbasis HOTS disesuaikan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Pada perencanaan LKPD akan menghasilkan LKPD pratikum akuntansi lembaga secara keseluruhan merupakan *draft* I. Format LKPD pratikum akuntansi lembaga meliputi bagian pendahuluan, isi dan akhir. Setelah mendapatkan *draft* I berupa LKPD dalam perencanaan desain LKPD selanjutnya dilakukan telaah kepada ahli materi, bahasa dan grafis. Hasil dari telaah LKPD mendapatkan data kualitatif berupa komentar dan saran terkait LKPD yang dikembangkan.

Hasil telaah dari para ahli akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan revisi buku ajar pratikum akuntansi lembaga yang selanjutnya menghasilkan *draft* II. LKPD berupa *draft* II kemudian akan divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan grafis untuk mengetahui kelayakan drai LKPD yang telah dikembangkan. Kemudian hasil penilaian dari para ahli dianalisis menggunakan presentase yang nantinya akan diinterpretasi layak atau sangat layak, selanjutnya LKPD siap diuji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas XI AKL di SMK Negeri 4 Surabaya, tujuan dilakukannya uji coba terbatas untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

Kelayakan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk Kelas XI SMK

Setiap indikator yang terdapat pada lembar validasi diisi oleh para ahli guna mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan. Hasil analisis dari kelayakan isi LKPD memperoleh skor rata-rata 87% dapat dikatakan "Sangat Layak". Hasil analisis dari kelayakan penyajian LKPD memperoleh skor rata-rata 87% dapat dikatakan "Sangat Layak". Hasil analisis kelayakan bahasa LKPD memperoleh skor rata-rata 88% dapat dikatakan "Sangat Layak" Hasil analisis kelayakan grafis LKPD memperoleh skor rata-rata 89% dapat dikatakan "Sangat Layak".

Keseluruhan hasil analisis validasi LKPD berdasarkan kelayakan tersebut mendapatkan skor rata-rata 87% dapat dikatakan "Sangat Layak".

Respon Peserta Didik Kelas XI AKL SMK Negeri 4 Suarbaya Terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga.

Kegiatan uji coba terbatas ini dimulai dengan menginformasikan terkait produk yang akan di

ujicobakan. Kemudian peserta didik diminta mempelajari “Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kemudian setelah memahami peserta didik diinformasikan untuk mengisi instrumen lembar penilaian peserta didik yang telah disediakan.” Lembar respon peserta didik terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup konsep dari pengembangan LKPD meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan hasil dari pengisian lembar penilaian respon peserta didik, diketahui bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan memperoleh kelayakan sebesar 91%, menurut Riduwan (2015) dengan perolehan tersebut maka masuk kedalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dikarenakan LKPD yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik hal tersebut juga didukung dengan pendapat Prastowo (2014) bahwa “bahan ajar yang baik untuk peserta didik harus mampu dipahami dan memperjelas materi dan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tingkat usia peserta didik.” Sehingga berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk kelas XI SMK sangat baik untuk digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan LKPD diatas dapat disimpulkan : 1) Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga menggunakan model pengembangan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *dessiminate* (penyebaran). Namun karena keterbatasan peneliti, pengembangan ini hanya terbatas pada tahap ke tiga yaitu sampai pada tahap pengembangan (*develop*); 2) Model pengembangan ini dipilih bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD); 3) Kelayakan LKPD Berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga adalah sangat layak berdasarkan hasil dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan rata-rata keseluruhan validasi dengan kriteria sangat layak. Respon peserta didik terhadap LKPD Berbasis HOTS pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan sangat baik. Berdasarkan kelayakan isi, bahasa, dan desain dengan kriteria sangat baik untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diperoleh saran yaitu : 1) Pada pengembangan LKPD ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*develo*). Oleh sebab itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menyelesaikan sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*) untuk mengetahui keefektifan dari LKPD yang telah dikembangkan; 2) Pada pengembangan LKPD ini peneliti hanya menyajikan materi tiga kompetensi dasar saja sehingga dirasa kurang efektif. Oleh sebab itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan LKPD dengan kompetensi dasar lebih dari satu semester; 3) Pada pengembangan LKPD berbasis *HOTS* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga untuk kelas XI SMK hanya menyajikan kegiatan 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Dan penggunaan latihan soal yang hanya sedikit. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya agar lebih inovatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Mardiana Prameswari, Susanti. 2016. “Pengembangan LKS Berbasis Kurikulum 2013 Materi Akuntansi Piutang Usaha di SMK Negeri Se-Surabaya”.
- Fethiye KARSLI and Cigdem SAHIN. 2009. “*Developing worksheet based on science proses skills: factors affecting solubility*”.
- Hana Nur Sajidah, Susanti .2017. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Pendukung implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Harga Pokok Pesanan”.
- Harry Dwi Putra, Tatang Herman, dkk. 2017. “*Development of student worksheet to improve the ability of mathematical*”.
- Lismawati. 2010. “*Pengoptimalan Penggunaan Lembar Kerja Siswa*”. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Mardiana, Nani Mardiani, dkk. 2015. “*Improving students physics HOTS using Smartphone*”.
- Pradita, intan , dkk .2016. “*Developing student vocabulary worksheet by using affixes*”.
- Riduwan. 2016, “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”. Bandung: Alfabeta
- Sri Novia Martin, Irwan, dkk. 2017, “*The Development of scientific Approach Based Students’ Worksheet on Trigonometry for Grade X Student*”